PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 7 No. 2 Maret 2025, 202 - 218
P-ISSN : **2622-5638. E-ISSN : 2622-5654**
Homepage: http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DISKUSI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH SMA WACHID HASYIM 2 TAMAN SIDOARJO

Oleh:
Devika Hidayahtus S. [1], Siti Kholidatur Rodiyah[2], Nailul Ulah Al Chumairoh[3]
UNIVERSITAS SUNAN GIRI SURABAYA - INDONESIA
[1]E-mail: devika.hidayahtus27@gmail.com
[2] Email: kholidah@unsuri.ac.id
[3] Email: naymachfud@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the discussion learning method on students' learning motivation in Islamic religious education subjects at SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. The research method used is quantitative with an Ex Post Facto approach, where the researcher does not manipulate variables. Primary data was obtained from a questionnaire distributed to 119 class XI students, with 9 statement items for the variables of discussion learning methods and learning motivation. Testing the validity and reliability of the instrument using SPSS version 26 shows that all items are valid and reliable. Data were analyzed using simple linear regression and T test. The results showed that the discussion learning method had a significant effect on students' learning motivation with a significance value of 0.000. The coefficient of determination shows that the discussion method explains 40.3% of the variation in learning motivation, while the rest is influenced by other factors, variations in student learning motivation, but there are still other factors that need to be explored further.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran diskusi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan Ex Post Facto, di mana peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel. Data primer diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada 119 siswa kelas XI, dengan 9 item pernyataan untuk variabel metode pembelajaran diskusi dan motivasi belajar. Uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan bahwa semua item valid dan reliabel. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran diskusi berpengaruh signifikan terhadap motivasi

belajar siswa dengan nilai signifikansi 0,000. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa metode diskusi menjelaskan 40,3% variasi motivasi belajar, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, variasi motivasi belajar siswa, namun masih terdapat faktor lain yang perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Keywords : *Discussion Learning Method, Learning Motivation, Islamic religious Education*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor kunci dalam membentuk kemajuan sebuah negara, dengan cara memberikan wawasan yang menghasilkan tenaga kerja yang baik. Sumber daya manusia yang layak adalah investasi nasional yang tak ternilai harganya, karena mereka tidak hanya inovatif tetapi juga membawa bangsa menuju persaingan global yang diinginkan. Manusia memerlukan pendidikan untuk berfungsi secara optimal di dunia ini, dan setiap aktivitas manusia sering kali dipandu tentang tujuan yang akan dicapai, baik yang dirumuskan secara spesifik maupun abstrak. Menetapkan tujuan yang jelas sangat penting, karena tanpa adanya tujuan yang terdefinisi dengan baik, tetapi proses mencapai tujuan tidak berjalan lancar. Pendidikan yang berkualitas memiliki peranan krusial dalam pembentukan kualitas diri manusia, yang pada gilirannya akan sangat mempengaruhi kualitas hidup dan keberhasilan di masa depan. Sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk mempersiapkan siswa untuk masa depan dengan memastikan bahwa semua aspek proses pendidikan berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Keberhasilan dalam proses belajar sangat bergantung pada semangat siswa dalam belajar. Ketika siswa merasa terinspirasi dan termotivasi, mereka akan lebih antusias untuk memahami nilai-nilai agama secara mendalam, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman dan pengamalan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap anak menunjukkan variasi dalam tingkat motivasi belajar, beberapa di antaranya memiliki motivasi intrinsik, yakni dorongan belajar yang muncul dari dalam diri mereka, didorong oleh hasrat untuk memahami sesuatu tanpa terpengaruh oleh faktor luar. Sementara itu, ada pula siswa yang lebih terdorong oleh motivasi ekstrinsik, yang berarti mereka belajar karena dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti penghargaan atau dukungan dari lingkungan sekitar. Dalam kenyataannya, motivasi ekstrinsik sering kali lebih menonjol, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Motivasi ini memainkan peran penting dalam keberhasilan belajar siswa, sebab mereka yang memiliki dorongan kuat cenderung lebih rajin, tekun, dan fokus sepanjang proses belajar. Dorongan ini sangat diperlukan dalam kegiatan belajar di sekolah, di mana guru memiliki peran untuk

mengoptimalkan motivasi siswa agar hasil belajar tercapai dengan maksimal. Semangat belajar yang kuat akan mendorong siswa untuk terus berusaha, bersikap konsisten, dan memberikan perhatian penuh dalam aktivitas belajar[1]. Motivasi yang tinggi juga berpotensi mendukung pengembangan keterampilan sosial mereka, karena siswa yang termotivasi cenderung lebih terdorong untuk bekerja sama dan berinteraksi dalam pembelajaran.

Guru memiliki peran penting sebagai motivator sekaligus pemimpin dalam kegiatan pembelajaran. Dalam perannya sebagai pemimpin, tugas utama guru adalah menguatkan motivasi siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik mereka[2]. Dengan kondusif serta mendorong keterlibatan aktif siswa, yang pada akhirnya menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan bermakna. Motivasi merupakan pendorong internal yang sangat penting untuk mendorong siswa memulai, mempertahankan, dan mencapai tujuan belajar[3]. Rendahnya motivasi dapat menyebabkan siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, yang berdampak pada prestasi akademik mereka.

Pada kenyataannya, banyak siswa saat ini kurang bersemangat belajar, terlihat dari sikap acuh dan kurangnya perhatian saat guru menyampaikan materi. Kondisi ini juga memengaruhi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, Metode diskusi dapat menjadi solusi karena mendorong siswa aktif berbagi ide dan belajar bersama. Diskusi di kelas membantu siswa berpikir kritis dan analitis, serta mengajarkan mereka untuk mendukung pendapat dengan bukti yang jelas [4]. Pembelajaran yang efektif memerlukan penyelarasan yang baik antara tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Pemilihan metode yang sesuai sangat memengaruhi hasil pembelajaran. Salah satu tujuan utama dalam penerapan metode[5]. Metode diskusi, khususnya, tidak hanya mendorong partisipasi aktif siswa, tetapi juga mengembangkan sikap demokratis. Melalui diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bekerja sama,

[1] H. F. Umniah, *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi, IAIN Metro, 2018.
[2] H. F. Umniah, *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar…*, Skripsi, IAIN Metro, 2018.
[3] J. Wyss, S. E. Lee, T. Domina, & M. Macgillivray, "Cotton Island: Students' Learning Motivation Using A Virtual World," *Decision Sciences Journal Of Innovative Education* 12, no. 3 (2014): 219–232.
[4] Kleinginna, "Categorized List Of Emotion Definitions, With Suggestions For A Consensual Definition," *Motivation And Emotion* 5 (1981): 345-379.
[5] H. F. Umniah, *"Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019"* (Institut Agama Isam Negeri (IAIN) Metro, 2018).

membuat keputusan, serta menghargai perbedaan yang ada. Menurut Sumiati (2011), metode ini memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan, mempelajari berbagai perspektif, dan menemukan solusi secara bersama-sama [6]. Selain itu, diskusi dapat melibatkan aktivitas lainnya seperti permainan atau simulasi yang lebih menarik, sehingga siswa semakin terlibat dan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan [7]. Dengan demikian, metode diskusi tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga menumbuhkan sikap saling menghargai, yang sangat penting dalam kehidupan sosial.

Musyawarah dalam diskusi membimbing siswa agar menghargai pandangan orang lain dan menumbuhkan sikap saling menghormati. Zakiyah (2014) menyebutkan bahwa dalam diskusi, siswa dilatih untuk berpikir terbuka dan lapang dada menghadapi perbedaan pendapat [8]. Meski begitu, tantangan tetap ada, misalnya masalah sosial seperti ketidakpercayaan diri siswa saat berpartisipasi dalam diskusi [9]. Banyak siswa merasa takut atau malu saat ditanya, sehingga mereka cenderung diam. Dengan menumbuhkan kepercayaan diri dalam suasana diskusi yang kondusif, siswa dapat lebih terbuka untuk menyampaikan ide mereka [10].

Sebuah masalah yang ditemukan di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo adalah motivasi belajar siswa yang rendah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, tampak bahwa siswa sering kali bersikap pasif di kelas, dengan partisipasi yang minim dalam diskusi serta kurangnya antusiasme ketika mengerjakan beberapa tuga yang di berikan oleh pendidik. Hal ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang masih fokus pada guru ceramah, di mana guru lebih banyak berperan sebagai penyampai informasi, sementara siswa hanya menjadi pendengar. Metode ini dinilai kurang mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, sehingga mereka jarang diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau berdiskusi. Selain itu, minimnya variasi dalam teknik pengajaran juga menyebabkan siswa cepat merasa bosan, yang berdampak pada penurunan minat mereka terhadap pelajaran. Akibatnya, mereka kurang dapat menguasai materi secara maksimal, yang pada

[6] A. Sumiati, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2011).
[7] D. Harefa & K. Telambanua, *Teori Manajemen Bimbingan Dan Konseling* (CV. Embrio Publisher, 2020).
[8] Zakiyah, "Pembelajaran dengan Metode Diskusi Kelas," *Jurnal Tarbawiyah* 11, no. 1 (2014): 53–65.
[9] S. D. Brookfield & S. Perskill, *Discussion As A Way Of Teaching* (San Francisco: Jossey-Bass, 2005).
[10] W. Vitasari, "Komunikasi Guru Dengan Siswa Membangun Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidik* 1 (2021): 1-8.

akhirnya berpengaruh pada hasil belajar mereka. Mengubah metode pengajaran ini melalui pendekatan yang lebih interaktif, seperti diskusi, diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat dan pemahaman siswa. Menghadapi keadaan ini, salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan yaitu menggunakan metode pembelajaran diskusi. Menerapkan metode diskusi diharapkan meningkatnya motivasi belajar siswa, karena mereka tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga berperan aktif dalam kegiatan kelas. Metode ini dipandang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang terdapat lebih bervariasi dan interaktif, sehingga menarik minat siswa untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya perubahan pendekatan ini, diharapkan prestasi siswa meningkat dan memberikan pengaruh positif pada pencapaian akademik mereka.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Ex Post Facto*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel tanpa melakukan intervensi langsung terhadap variabel yang diteliti[11]. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh pendekatan pembelajaran percakapan terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI sebanyak 476 siswa, dan berdasarkan pendapat Arikunto, sampel ditentukan sebesar 25% dari populasi, sehingga diperoleh 119 responden[12].

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Observasi digunakan untuk mengamati langsung perilaku siswa di lingkungan pembelajaran. Dokumentasi meliputi pengumpulan data dari arsip sekolah, seperti nilai akademik dan catatan administrasi. Sementara itu, kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa dengan skala Likert, yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian [13].

Table 1. Skala Likert

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Tidak Setuju	5
Setuju	4	Tidak Setuju	4

[11] Samsu, *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)* (Pusaka, 2017).
[12] A. Veronica, E. Ernawati, Rasdiana, M. Abas, Yusriani, H. Hadawiah, N. Hidayah, J. Sabtohadi, H. Marlina, W. Mulyani, & Zulkarnaini, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Padang, Sumatera Barat: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022).
[13] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

Netral	3	Netal	3
Tidak Setuju	2	Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju	1

Data yang diperoleh terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung dari responden melalui observasi dan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber tertulis seperti buku referensi, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi yang relevan dengan objek penelitian [14].

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan dengan mengacu pada nilai korelasi item-total, dan item dinyatakan valid jika memiliki koefisien korelasi lebih dari 0,30 [15]. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan nilai Cronbach's Alpha, dengan kriteria reliabel jika nilai > 0,60 [16]. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas menggunakan histogram dan p-p plot untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal [17]. Untuk mengetahui pengaruh antarvariabel, digunakan analisis regresi linear sederhana dengan rumus Y = a + bX, di mana Y adalah variabel dependen, X adalah variabel independen, a adalah konstanta, dan b adalah koefisien regresi [18]. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel, dengan kriteria signifikan jika nilai signifikansi < 0,05 [19]. Terakhir, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen, dengan kategori kuat jika R^2 > 0,67, moderat antara 0,33–0,67, dan lemah jika < 0,33 [20].

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian

a. Uji Validitas

[14] S. Widodo, F. Ladyani, L. O. Asrianto, R. Rusdi, S. M. P. Lestari, & D. R. Wijayanti, *Buku Ajar Metode Penelitian* In *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis* (Penerbit CV Science Techno Direct, 2023).
[15] S. Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Edisi 4; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
[16] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8; Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).
[17] Ajija & S. Rohmatul, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).
[18] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8; Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).
[19] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8; Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).
[20] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8; Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

Menurut Azwar (2012) menjelaskan bahwa untuk memilih item-item dinilai *corrected item* biasanya dengan kriteria koefisien di atas 0,30. Artinya, semua item yang memiliki koefisien korelasi setidaknya 0,30 dianggap sesuai dengan kriteria psikometrik dan valid untuk digunakan dalam tes [21].

Table 2.
Hasil Uji Validitas Variabel Metode Pembelajaran Diskusi (X)

Pernyataan	Corrected item	Keterangan
X.1	.508	Valid
X.2	.549	
X.3	.622	
X.4	.528	
X.5	.595	
X.6	.669	
X.7	.564	
X.8	.571	
X.9	.570	

Pada Tabel 2, hasil analisis uji validitas untuk variabel metode pembelajaran diskusi (X) dilakukan menggunakan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penghitungan, semua pernyataan atau item dalam instrumen penelitian memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari batas minimum yang telah ditentukan. Ini berarti bahwa semua item tersebut valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel metode pembelajaran diskusi dengan baik. Terdapat sembilan item yang diuji, yaitu X.1 hingga X.9. Masing-masing item memiliki nilai korelasi yang berkisar antara 0,508 hingga 0,669. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner mampu memberikan kontribusi yang signifikan untuk menggambarkan variabel yang sedang diteliti. Semakin tinggi nilai korelasi, semakin baik item tersebut mengukur variabel yang dimaksud. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat validitas. Artinya, instrumen tersebut sudah sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini dan dapat diandalkan untuk memperoleh data yang akurat terkait metode pembelajaran diskusi.

[21] S. Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Edisi 4; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Table 3.
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (Y)

Pernyataan	Corrected item	Keterangan
Y.1	.327	Valid
Y.2	.458	
Y.3	.441	
Y.4	.487	
Y.5	.635	
Y.6	.551	
Y.7	.542	
Y.8	.513	
Y.9	.538	

Tabel 3, hasil analisis validitas untuk variabel motivasi belajar menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa semua pernyataan yang digunakan sebagai item dalam kuesioner memiliki hasil yang sangat memuaskan. Uji validitas ini mengukur sejauh mana setiap item dapat mewakili atau menggambarkan konsep motivasi belajar yang ingin diteliti. Secara umum, semua item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi item-total lebih dari 0,30, yang merupakan batas minimal untuk dinyatakan valid. Ada sembilan pernyataan dalam variabel motivasi belajar, yaitu Y.1 hingga Y.9. Koefisien korelasi untuk masing-masing pernyataan berada dalam rentang 0,327 hingga 0,635. Artinya, setiap pernyataan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan total skor variabel motivasi belajar. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap item pada instrumen tersebut berhasil menggambarkan variabel motivasi belajar secara baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Keberhasilan semua item pernyataan dalam memenuhi kriteria validitas memberikan beberapa keuntungan penting. Pertama, instrumen yang digunakan terbukti dapat diandalkan untuk mengukur motivasi belajar siswa secara akurat. Kedua, hal ini juga memberikan jaminan bahwa data yang dikumpulkan melalui kuesioner tersebut relevan dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Dengan demikian, instrumen penelitian ini mampu memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat motivasi belajar siswa di sekolah yang diteliti.

b. Uji Relibilitas

Instrumen pengukuran dapat disebut memiliki reliabilitas tinggi jika hasil pengukurannya mendekati angka satu, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut mampu memberikan hasil yang konsisten dan stabil. Menurut Ghozali (2016), nilai reliabilitas dianggap cukup memadai jika melebihi 0,60. Angka ini digunakan sebagai standar untuk menilai apakah suatu instrumen layak digunakan dalam penelitian, karena menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Jika nilai reliabilitas kurang dari 0,60, maka instrumen tersebut dianggap kurang konsisten, sehingga hasil pengukuran mungkin tidak akurat atau stabil [22].

Table 4.
Hasil Uji Realibilitas Variabel Metode Pembelajaran Diskusi (X)

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.854	9	Reliabel

Pada Tabel 4, nilai Cronbach's Alpha untuk metode pembelajaran adalah 0,854, menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang baik. Menurut Ghozali (2016), instrumen dianggap dapat diandalkan jika skor Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Nilai 0,854 menunjukkan konsistensi internal yang tinggi, sehingga kuesioner ini dapat diandalkan untuk mengukur variabel metode pembelajaran [23].

Table 5.
Hasil Uji Realibilitas Variabel Motivasi Belajar (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
.804	9	Reliabel

[22] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8; Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).
[23] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8; Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

Pada Tabel 5, hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 26 menunjukkan nilai 0,804 untuk variabel motivasi belajar (Y) yang terdiri dari 9 item. Nilai ini mengindikasikan tingkat konsistensi internal yang sangat baik, karena lebih tinggi dari 0,60 yang dianggap cukup baik dalam penelitian.

c. Uji Normalitas

Jika garis diagonal terbentuk dan titik-titik residual tersebar merata di sekelilingnya, sejalan dengan arah garis tersebut, dapat disimpulkan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Keadaan ini memperlihatkan bahwa model regresi yang digunakan sudah cukup baik dan asumsi normalitas residual telah terpenuhi. Memeriksa grafik ini sangat penting dalam analisis regresi, karena dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana model cocok dengan data dan seberapa valid hasil analisis yang diperoleh [24].

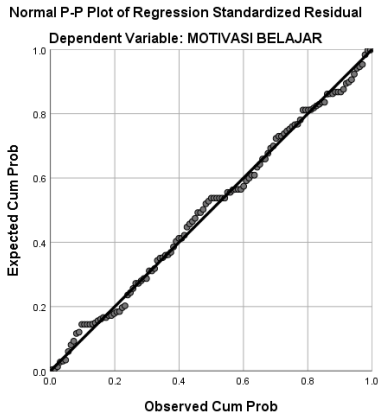

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Menurut grafik di atas, data dari Normal P-P Plot untuk variabel motivasi belajar memperlihatkan distribusi yang mendekati normal. Pola ini menunjukkan bahwa data cukup konsisten mengikuti garis tersebut. Dengan kata lain, data motivasi belajar siswa stabil dan tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan. Ini mengindikasikan bahwa variabel motivasi belajar berada dalam rentang distribusi yang wajar dan dapat diterima untuk analisis selanjutnya.

d. Uji Regresi Linear Sederhana

[24] Ajija & S. Rohmatul, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

Memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan perubahan variabel independent, baik peningkatan atau penurunan adalah penggunaan lain untuk regresi sederhana. Data yang digunakan dalam analisis ini umumnya berada pada skala interval atau rasio, yang memungkinkan analisis dilakukan dengan lebih akurat [25].

Table 6.
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.698	2.390		6.150	.000
	METODE DISKUSI	.582	.065	.635	8.891	.000

Sumber : SPSS 26

Berdasarkan tabel 6. Regresi linier yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Y = a + Bx

Y = 14.698 + 0.582X

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,582 dan konstanta sebesar 14,698. Hal ini berarti hubungan antara Metode Diskusi (X) dan Motivasi Belajar (Y) dapat dijelaskan dengan persamaan Y = 14,698 + 0,582X. Maksudnya, setiap peningkatan kualitas pelayanan dalam metode diskusi akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,582. Nilai konstanta 14,698 menggambarkan tingkat motivasi belajar siswa sebelum ada pengaruh dari metode diskusi. Secara sederhana, semakin baik kualitas pelayanan dalam metode diskusi, semakin besar motivasi siswa untuk belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan sangat berpengaruh pada bagaimana siswa berpartisipasi dalam pembelajaran dan, secara tidak langsung, meningkatkan semangat mereka untuk belajar.

[25] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8; Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

e. Uji t

Penghitungan nilai signifikansi mengacu pada Tabel Koefisien yang menjadi acuan dalam pengambilan keputusan. Biasanya, pengujian regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95 persen, yang berarti menetapkan α = 0,05 sebagai tingkat signifikansi [26].

Table 7. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.698	2.390		6.150	.000
	METODE DISKUSI	.582	.065	.635	8.891	.000

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya, metode pembelajaran diskusi terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu pemahaman pelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

f. Koefisien Derteminasi

Menurut Chin (1998), nilai R-Square membantu menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel yang sedang dianalisis. Jika nilainya lebih dari 0,67, hubungan antara variabel dianggap sangat kuat. Jika berada di antara 0,33 hingga 0,67, hubungannya tergolong sedang. Namun, jika nilainya di bawah 0,19, hubungan tersebut termasuk lemah [27].

[26] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8; Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).
[27] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8; Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

Table 8.
Hasil Koefisien Derteminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635[a]	.403	.398	3.687

Berdasarkan Tabel 4.13, hasil analisis menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 40,3%, yang berarti variabel independen hanya menjelaskan 40,3% perubahan pada variabel dependen. Sisa 59,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang dianalisis, seperti kondisi lingkungan atau karakteristik individu. Meskipun variabel independen berpengaruh, kontribusinya relatif kecil, sehingga penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain perlu dilakukan untuk pemahaman yang lebih menyeluruh.

2. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran diskusi memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. Hasil analisis distribusi frekuensi mengungkapkan adanya variasi persentase di setiap kategori yang diteliti. Kategori yang memiliki frekuensi dan persentase tertinggi menggambarkan dominasi kelompok tersebut dalam sampel penelitian, sementara kategori lainnya menunjukkan angka yang lebih beragam. Perbedaan mencolok ini menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian ini. Meskipun sebagian besar siswa mengalami peningkatan motivasi, terdapat juga kelompok siswa yang kurang menunjukkan perubahan signifikan. Hal ini membuka ruang untuk lebih mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tersebut, seperti perbedaan gaya belajar, tingkat keaktifan siswa, dan cara guru dalam memfasilitasi diskusi. Pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor ini dapat membantu dalam mengoptimalkan metode diskusi agar dapat lebih efektif bagi seluruh siswa. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, sementara jumlah responden laki-laki lebih sedikit. Temuan ini mencerminkan kondisi demografis di sekolah yang bersangkutan, di mana jumlah perempuan yang lebih dominan dapat mempengaruhi hasil penelitian secara

signifikan. Keberagaman jenis kelamin yang ada di antara responden memberikan gambaran yang lebih luas mengenai bagaimana metode pembelajaran diskusi dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Variasi jenis kelamin ini juga memungkinkan dilakukannya analisis yang lebih mendalam, untuk melihat bagaimana perbedaan gender serta karakteristik individu lainnya turut memengaruhi pengalaman belajar yang dirasakan oleh setiap siswa.

Hasil uji validitas untuk variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa kualitas instrumen sangat baik. Setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien korelasi yang melebihi batas ambang yang telah ditetapkan, yang menunjukkan bahwa semua item tersebut relevan dan dapat dipercaya untuk mengukur motivasi belajar siswa. Validitas yang kuat ini menjamin bahwa instrumen yang digunakan tidak hanya akurat, tetapi juga sangat efisien dalam menggambarkan tingkat motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Dengan instrumen yang valid, peneliti dapat memperoleh data yang lebih jelas dan bermakna, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa dengan lebih mendalam dan tepat.

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk menilai metode pembelajaran diskusi memiliki konsistensi dan kestabilan yang tinggi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang dimaksud. Begitu pula, analisis reliabilitas pada variabel motivasi belajar menunjukkan tingkat konsistensi yang sangat baik, menjadikan instrumen ini terpercaya dalam menggambarkan variabel tersebut.

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap data motivasi belajar, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa distribusi data mendekati normal. Berdasarkan analisis menggunakan Normal P-P Plot, titik-titik data yang terdistribusi mengikuti garis diagonal, menandakan bahwa data tidak mengalami penyimpangan yang signifikan. Dengan demikian, data yang terkumpul dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa ada masalah yang berarti. Selanjutnya, hasil analisis regresi linear sederhana mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran diskusi dan motivasi belajar. Koefisien regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin sering metode diskusi diterapkan, semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa. Selain itu, terdapat nilai konstanta yang menggambarkan adanya tingkat motivasi belajar dasar yang tetap ada, meskipun tidak ada perubahan dalam penggunaan metode diskusi. Temuan ini mempertegas bahwa motivasi

belajar siswa tetap dapat terpengaruh, bahkan tanpa perubahan dalam metode yang digunakan.

Hasil uji T menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran diskusi memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menandakan bahwa metode diskusi dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan semangat belajar siswa di kelas. Penolakan terhadap hipotesis nol memperkuat argumentasi bahwa metode diskusi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Namun, meskipun demikian, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen (metode pembelajaran diskusi) hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi yang terjadi pada motivasi belajar siswa, yang berarti masih terdapat faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar yang belum terungkap dalam penelitian ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut guna menggali faktor-faktor lain yang mungkin memiliki kontribusi besar terhadap motivasi belajar siswa, agar pemahaman kita terhadap fenomena ini lebih menyeluruh dan mendalam.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran diskusi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. Berdasarkan analisis distribusi frekuensi, terdapat variasi menarik di antara responden, dengan sebagian besar siswa yang terlibat adalah perempuan, menciptakan keseimbangan gender yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lubis (2010), yang juga menemukan dampak positif metode diskusi terhadap motivasi belajar siswa, meskipun dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Panyabungan. Metode diskusi terbukti efektif dalam merangsang partisipasi aktif siswa, yang pada gilirannya meningkatkan minat dan antusiasme mereka dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan interaksi dan kolaborasi dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan metode diskusi juga berpotensi membangun rasa saling menghargai antar siswa, yang mendorong mereka untuk berbagi ide dan pendapat. Suasana belajar yang lebih dinamis tercipta, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi gagasan mereka dan memperdalam pemahaman materi yang diajarkan [28].

[28] K. Lubis, *"Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina"* (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Padangsidimpuan, 2010).

Hasil pengujian validitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua item pada variabel metode pembelajaran diskusi terbukti valid dan dapat diandalkan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wildan (2021), yang juga menemukan adanya pengaruh positif dari penggunaan metode diskusi terhadap motivasi belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran Fikih. Keberhasilan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi siswa di berbagai jenis pendidikan semakin menguatkan bukti bahwa pendekatan ini efektif [29]. Selain itu, Faikah (2022) dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa metode diskusi memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak. Metode ini terbukti tidak hanya mampu menarik minat siswa untuk lebih aktif, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif, yang tentu saja berperan dalam meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran. Koefisien determinasi yang tinggi dalam penelitian Faikah menunjukkan bahwa pengaruh metode diskusi sangat besar, yang semakin menegaskan bahwa metode ini dapat benar-benar meningkatkan motivasi siswa. Dengan terciptanya suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, hal ini turut memperkuat bukti bahwa metode diskusi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi yang diajarkan. Penerapan metode diskusi tidak hanya berdampak pada peningkatan motivasi, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman serta daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran [30].

Hasil uji T dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran diskusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lubis [31] dan Faikah [32] . Meskipun ada sejumlah faktor lain yang mungkin turut mempengaruhi motivasi belajar, pengaruh metode diskusi tampak sangat kuat dan konsisten. Penelitian

[29] Wildan, "Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Hamidiyah Nw Sidemen," *Jurnal Al-Musthafa Stit Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat* 1, no. 1 (2021): 17-26.
[30] N. Faikah, *"Pengaruh Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Mts Negeri Ma'rang Kabupaten Pangkep"* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar, 2022).
[31] K. Lubis, *"Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina"* (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Padangsidimpuan, 2010).
[32] N. Faikah, *"Pengaruh Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Mts Negeri Ma'rang Kabupaten Pangkep"* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar, 2022).

ini juga menyoroti pentingnya untuk mengeksplorasi lebih jauh berbagai faktor lain yang dapat berperan dalam memengaruhi motivasi siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini semakin menegaskan bahwa metode pembelajaran diskusi memegang peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, diskusi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga siswa lebih terlibat secara aktif. Keterlibatan mereka dalam diskusi ini tidak hanya meningkatkan motivasi. Dengan adanya kesempatan untuk berdiskusi, siswa dapat saling bertukar pikiran dan ide, yang pada gilirannya memperkaya pemahaman mereka dan memperkuat rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Penelitian ini memberikan sejumlah implikasi penting bagi manajemen sekolah dan para pendidik. Pertama, hasil studi menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi bisa menjadi strategi yang cukup optimal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka, manajemen sekolah sebaiknya lebih mengintegrasikan metode diskusi ke dalam kurikulum dan menyediakan pelatihan untuk guru agar mereka dapat menerapkannya secara maksimal. Selain itu, kolaborasi antara guru dan siswa dalam diskusi dapat memperkuat hubungan interpersonal di kelas, menciptakan suasana yang lebih inklusif. Dengan meningkatnya motivasi belajar, diharapkan prestasi akademik siswa juga akan mengalami peningkatan, yang berujung pada terciptanya suasana belajar yang lebih aktif dan produktif. Kedua, penting bagi sekolah untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dan bersifat interaktif, seperti metode diskusi, guna mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar. Hal ini bisa diwujudkan melalui kebijakan pembelajaran yang lebih fleksibel, yang berfokus pada kebutuhan dan minat siswa. Selain itu, temuan penelitian ini memberikan kesempatan untuk memperkuat kerjasama antara guru dan pihak sekolah dalam membangun lingkungan belajar yang lebih mendukung dan interaktif. Guru membutuhkan dukungan yang cukup dari segi fasilitas dan sumber daya, seperti ruang diskusi yang nyaman, teknologi yang mendukung, dan referensi yang terbaru serta relevan. Selain itu, hal ini juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama, yang semakin penting di tengah perkembangan informasi yang pesat. Di era yang terus berubah ini, siswa perlu memiliki keterampilan analisis dan kolaborasi yang kuat agar dapat menghadapi tantangan di masa depan.

Hasil dan pembahasan memaparkan hasil penelitian dan analisis yang diperoleh. Berbagai fakta serta fenomena penting dapat dijabarkan

lebih lanjut pada bagian ini. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembahasan secara mendalam dengan menyampaikan temuan serta kepioniran gagasan dan signifikasinya. Hasil berisi jawaban dari permasalahan penelitian secara kuantitatif dan/atau kualitatif secara jelas, tepat, dan lengkap yang dapat menggunakan informasi dalam bentuk gambar/ grafik/ tabel/ uraian secara aktual. Pembahasan berisi ringkasan hasil penelitiannya, keterkaitan dengan konsep atau teori dan hasil penelitian lain yang relevan, interpretasi temuan, keterbatasan penelitian, serta implikasinya terhadap perkembangan konsep atau keilmuan.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran diskusi memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. Uji validitas dan reliabilitas mengonfirmasi bahwa instrumen yang digunakan terbukti efektif dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel terkait, yaitu metode pembelajaran diskusi dan motivasi belajar siswa. Selain itu, uji T mengonfirmasi adanya pengaruh yang signifikan, dengan nilai signifikansi yang lebih rendah dari batas yang ditentukan. Meskipun demikian, koefisien determinasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh metode diskusi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan orang tua, kondisi lingkungan belajar, serta minat dan motivasi pribadi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada banyak elemen yang saling terkait dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk menggali faktor-faktor lain yang dapat memperkaya pemahaman mengenai motivasi belajar dan memberikan wawasan lebih dalam untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Ajija & S. Rohmatul. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews.* Salemba Empat, Jakarta.

Aqib, Z. (2014). *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Yrama Widya, Bandung.

Azwar, S. (2012). *Reliabilitas Dan Validitas. Ed. 4*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Bakar, R. (2014). The Effect Of Learning Motivation On Student's Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra. *International Journal Of Asian Social Science*, 4(6), 722-732.

Brookfield, S. D. & S. Perskill (2005). *Discussion As A Way Of Teachin*g. Jossey-Bass, San Francisco.

Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Aproach To Structural Equation Modeling. *Modern Methods For Business Research*, 2(4), 295-336

Engle, S., & A. Ochoa(1988). *Education For Democratic Citizenship: Decision Making In The Social Studies.* Teachers College Press, New York.

Faikah, N. (2022). Pengaruh Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Mts Negeri Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar

Ghozali, I. (2016). A*plikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Harefa, D. & K. Telambanua. (2020). *Teori Manajemen Bimbingan Dan Konseling*. CV. Embrio Publisher.

Harefa, M., Lase, N. K., & Zega, N. A. (2022). Deskripsi Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *1*(2), 381–389.

Irwandi, I., Lusiana, L., Hartati, M., & Nopriyeni, N. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp terhadap Minat dan Hasil Belajar Biologi. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(2), 166-174.

Kleinginna. (1981). Categorized List Of Emotion Definitions, With Suggestions For A Consensual Definition. *Motivation And Emotion,* (5), 345-379.

Lin, M. H., H. G. Chen., & K. S. Liu, (2017). A Study Of The Effects Of Digital Learning On Learning Motivation And Learning Outcome. *Eurasia Journal Of Mathematics, Science And Technology Education,* 13(7), 3553–3564.

Lubis, K. (2010). Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MAN Panyabungan Kabupaten Madina. *Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Padangsidimpuan.

Luthans F. (2012). Organizational Behavior (7th Ed.). *Mcgraw-Hill, Inc. New York, USA.* 141- 165.

Nasution, A. F. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative, Pekanbaru, Riau.

Nurlia, H. Y., Muchtar, R., Jumadi, O., & Taiyeb, A. M. (2017). Hubungan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6 (2), 321-328.

Nystrand, M. (2006). Research On The Role Of Discussion As It Affects Reading Comprehension. *Research In The Teaching Of English*, 40(4), 392–412.

Rahman, F., Khalil, J. k., Jumani, N. B., Ajmal, M., Malik, S., & Sharif, M. (2011). Impact of Discussion Method on Students Performance. *International Journal of Business and Social Science*, *2*(7), 84–94.

Ryan R.M & Deci E.L. (2000). Self-Determination Theory And The Facilitation Of Intrinsic Motivation, Social Development, And Wellbeing. *American Psychologist*, (1) 68-78.

Samsu. (2017*). Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development).* Pusaka.

Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP.* Kencana. Jakarta.

Sari, W., Anwar, F., Wirdati, W., & Engkizar, E. (2021). Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*, 8904–8909.

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. *Data Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.

Silverthorn D. U. (2006). Teaching And Learning In The Interactive Classroom. *Adv Physiol Educ,* 30(4), 135-140.

Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo, Bandung.

Sumiati, A. (2011). *Metode Pembelajaran*. CV Wacana Prima, Bandung.

Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. PT Rineka Cipta, Jakarta.

Sybing, R. (2015). Considerations For Discussion Activities For Beginner EFL Learners. *Journal Of The Nanzan Academic Society,* 98, 163-169.

Umniah, H. F. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif 1

Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019. *Institut Agama Isam Negeri (IAIN) Metro*, 1–154.

Vansteenkiste M, M. Zhou, W. Lens, & B. Soenens. (2005) Experiences Of Autonomy And Control Among Chinese Learners: Vitalizing Or Immobilizing?. *Journal Of Educational Psychology,* 97, 468–483

Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, Abas, M., Yusriani, Hadawiah, Hidayah, N., Sabtohadi, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Zulkarnaini. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pt. Global Eksekutif Teknologi, Padang Sumatera Barat.

Vitasari, W. (2021). Komunikasi Guru Dengan Siswa Membangun Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidik*, (1), 1-8.

Widodo, Slamet, F. Ladyani, L. O. Asrianto, Rusdi, Khairunnisa, S. M. P. Lestari, & D. R. Wijayanti. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian. In Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis.* Penerbit CV Science Techno Direct, Pangkalpinang.

Wildan. (2021). Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Hamidiyah Nw Sidemen. *Jurnal Al-Musthafa Stit Al-Aziziyah Kapek Gunungsari Lombok Barat*, 1(1) 17-26.

Wyss, J., Lee, S. E., Domina, T., & Macgillivray, M. (2014). Cotton Island: Students' Learning Motivation Using A Virtual World. *Decision Sciences Journal Of Innovative Education*, 12(3), 219–232.

Yakin, A. (2020). Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam. *Annual Conference on Islamic Education*, *I*(I), 157–163.

Zakiyah. (2014). Pembelajaran dengan Metode Diskusi Kelas. *Jurnal Tarbawiyah*, *11*(1), 53–65.